

PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU KURANG DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 21 MAKASSAR

Indah Nur Anugrah Bachtiar

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar

email: 1444041017@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah Penerapan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Kurang Disiplin Siswa Di SMP Negeri 21 Makassar. Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran perilaku kurang disiplin siswa sebelum dan sesudah pemberian teknik *Behavior contract* di SMP Negeri 21 Makassar? (2) Bagaimana gambaran pelaksanaan penerapan teknik *Behavior Contract* di SMP Negeri 21 Makassar? (3) Apakah penerapan teknik *Behavior Contract* dapat mengurangi perilaku kurang disiplin siswa di SMP Negeri 21 Makassar? Adapun tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui gambaran perilaku kurang disiplin siswa sebelum dan sesudah pemberian teknik *Behavior contract* di SMP Negeri 21 Makassar. (2) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan penerapan teknik *Behavior contract* di SMP Negeri 21 Makassar. (3) Untuk mengetahui penerapan teknik *Behavior contract* dapat mengurangi perilaku kurang disiplin siswa di SMP Negeri 21 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen *Single Subject Research* dan menggunakan desain A-B-A. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 2 orang siswa yang mengalami perilaku kurang disiplin siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen inventori dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perilaku kurang disiplin siswa sebelum diberikan teknik *Behavior contract* berada pada kategori tinggi dan setelah pemberian teknik *Behavior contract* perilaku kurang disiplin siswa berada pada kategori rendah (2) Pelaksanaan penerapan teknik *Behavior contract* untuk mengurangi perilaku kurang disiplin siswa di SMP Negeri 21 Makassar dilaksanakan sebanyak 6 tahap, yaitu: tahap pertama *rational treatment* tahap kedua memilih tingkah laku yang diubah tahap ke tiga yaitu menentukan tingkah laku yang diubah tahap ke empat yaitu menentukan jenis penguatan tahap kelima yaitu latihan memberikan *reinforcement* tahap ke enam yaitu evaluasi kegiatan. (3) Penerapan teknik *Behavior contract* dapat mengurangi perilaku kurang disiplin siswa di SMP Negeri 21 Makassar.

Kata kunci ; Perilaku Kurang Disiplin, *Behavior Contract*.

ABSTRACT

This study examines the application of the Behavior Contract Technique to reduce Lack of Discipline Behavior of Students at SMP Negeri 21 Makassar. Problems in This research is: (1) How is the description of students' undisciplined behavior before? and after giving Behavior contract technique at SMP Negeri 21 Makassar? (2) What is the description of the implementation of the Behavior Contract technique in SMP Negeri 21 Makassar? (3) Can the application of the Behavior Contract technique be reduce the undisciplined behavior of students at SMP Negeri 21 Makassar as for research objectives: (1) To find out the description of students' undisciplined behavior before and after giving Behavior contract technique at SMP Negeri 21 Makassar. (2) To find out the description of the implementation of the Behavior technique implementation contract at SMP Negeri 21 Makassar. (3) To find out the application of the technique Behavior contract can reduce students' undisciplined behavior at SMP Negeri 21 Makassar. This study uses a quantitative approach with the type of method The research used

is the Single Subject Research experiment and using the A-B-A design. The subjects of this study were 2 students who experience undisciplined behavior of students. Data collection with using inventory and observation instruments. Data analysis using analysis descriptive and visual analysis. The results showed that: (1) Behavior lack of student discipline before being given the Behavior contract technique was at high category and after giving Behavior contract technique the behavior is less student discipline is in the low category (2) Implementation of the application of Behavior techniques contract to reduce students' undisciplined behavior at SMP Negeri 21 Makassar is carried out in 6 stages, namely: the first stage of rational treatment The second stage is to choose the behavior that is changed. The third stage is to determine the behavior The fourth stage of behavior changed is to determine the type of reinforcement stage The fifth is the exercise to provide reinforcement, the sixth stage is the evaluation of activities. (3) The application of the Behavior contract technique can reduce undisciplined behavior students at SMP Negeri 21 Makassar.

Keywords: *Lack of Discipline Behavior, Behavior Contract.*

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu bentuk kepatuhan individu terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Tanpa adanya disiplin, tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang dapat mengakibatkan prestasi siswa kurang optimal, terutama dalam belajar. Dengan adanya kesadaran yang tinggi dalam berdisiplin, siswa mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kedisiplinan merupakan suatu sikap atau bentuk perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis, serta kemampuan mengendalikan diri yang didasarkan pada keinginan untuk menciptakan keteraturan dan

Latipun (Jalan, 2017) kontrak perilaku adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan yang berlaku, ganjaran dapat diberikan kepada konseli. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil. Maman Rachman (Wahyuni, 2016) behavior contract merupakan persetujuan

ketertiban di dalam kehidupan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa disiplin merupakan kesadaran dari setiap individu dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dengan mematuhi aturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku. Adapun pengertian disiplin siswa ialah suatu keadaan yang teratur dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa adanya pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat merugikan siswa yang bersangkutan secara pribadi, maupun terhadap sekolah secara keseluruhan. Behavior contract (Kontrak perilaku) merupakan salah satu teknik konseling behavioral yang digunakan untuk meningkatkan perilaku. Menurut

antara konselor dan konseli yang berperilaku menyimpang. Persetujuan tersebut menentukan perilaku yang disetujui oleh konseli untuk ditampilkan dan kemungkinan-kemungkinan konsekuensi yang akan diterima apabila konseli tidak menampilkan perilaku tersebut. Selanjutnya Fauzan (Wahyuni, 2016) menyatakan bahwa behavior contract merupakan perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa behavior contract merupakan kesepakatan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) dengan

memberlakukan sebuah kontrak perilaku dengan tujuan dapat mengubah perilaku tertentu seorang peserta didik menjadi lebih baik, yang dimana seorang konselor dapat memberikan ganjaran apabila seorang peserta didik melanggar kontrak yang mereka sepakati. Kedisiplinan merupakan suatu perilaku yang ditunjukkan seorang individu dalam keadaan tertib dan mematuhi aturan didalam lingkungannya. Kedisiplinan dalam berperilaku yang terjadi di SMP Negeri 21 Makassar merupakan suatu problem yang harus ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang masih melakukan pelanggaran. Peserta didik yang memiliki prestasi dan hasil belajar yang memuaskan umumnya memiliki kedisiplinan yang tinggi, dan sebaliknya peserta didik yang memiliki prestasi dan hasil belajar yang kurang memuaskan umumnya kurang disiplin. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan dan larangan tertentu. Peraturan dibuat agar peserta didik dapat mengontrol tingkah lakunya dan bertanggung jawab sehingga berperilaku sesuai peraturan yang berlaku dilingkungan sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya ketidak disiplin di kalangan siswa yaitu faktor lingkungan, tidak dipungkiri bahwa perilaku seseorang akan terbentuk berdasarkan lingkungannya, apabila ia berada pada lingkungan yang disiplin maka ia juga akan menjadi disiplin. Jadi jikalau siswa berada pada lingkungan sekolah yang disiplin maka siswa akan terbiasa berperilaku disiplin. Skinner (Hartono dan Soedarmadji, 2012) meyakini bahwa perilaku yang dimiliki manusia adalah sebagai hasil dari pengondisian lingkungan dimana manusia berada. Sehingga pandangan ini semakin mengautkan bahwa manusia dapat memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah yang lebih baik, apabila ia berada dalam situasi lingkungan yang mendorongnya untuk menjadi individu yang baik Kehadiran siswa tepat waktu ke sekolah akan memberikan keuntungan sendiri bagi siswa tersebut, diantaranya siswa tidak terburu-buru memasuki ruang kelas, tidak mendapat sanksi dari pihak sekolah, dan belajar akan lebih fokus dan lebih

memperhatikan pelajaran. Siswa yang memiliki perilaku kurang disiplin akan menghambat proses pembelajaran siswa yang bersangkutan jika tidak segera diatasi oleh pihak sekolah, salah satunya yaitu dari konselor sekolah. Disiplin sangatlah penting dimiliki oleh seorang siswa terutama disiplin dalam belajar, karena dengan disiplin dalam belajar maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Akan tetapi jika kita perhatikan masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam belajarnya, dan untuk siswa yang tidak disiplin dalam belajar akan diberikan bimbingan belajar dengan beberapa layanan yang akan dilaksanakan nantinya terutama untuk siswa di SMP Negeri 21 Makassar. Gejala yang terlihat di sekolah mengenai Perilaku kurang disiplin siswa ditandai dengan adanya Tidak menaati peraturan yang ada di sekolah, Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Maka peneliti memberikan solusi dengan Memberikan buku panduan tata tertib di sekolah, Membuat schedule tugas pembelajaran, Memberikan ice breaking sebelum mulai pembelajaran dengan memadukan salah satu teknik dalam bimbingan konseling yaitu behavior contract dengan langkahlangkah pelaksanaan yaitu Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC, Menentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah), Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan, Memberikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak, Memberikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap Jadi dengan memberikan layanan teknik behavior contract tersebut maka terdapat efek yang terjadi pada siswa yaitu siswa tidak melanggar aturan sekolah, tugas mulai dikerjakan, dan sudah mulai berinteraksi dengan guru. Setelah efek terjadi maka berangsur-angsur perilaku siswa akan berubah menjadi menaati peraturan yang ada di sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis angka deskriptif untuk pengukuran observasi kurang disiplin, sekaligus menggunakan analisis visual perilaku yang ditampilkan oleh subjek penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen Single Subject Research (SSR), yang menerapkan teknik behavior contract untuk mengurangi perilaku kurang disiplin siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah desain A – B – A. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain A – B, desain A-B-A telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variable bebas dan variable terikat, prosedur dasar dalam desain A-B-A yaitu, mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B), setelah diberikan pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada baseline kedua diberikan (A2) hal dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variable bebas dengan variable terikat. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu independent variable (variabel bebas) yang memberikan pengaruh dan dependent variable (variabel terikat) yang diberikan pengaruh. Penerapan teknik behavior contract sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independent variable), dan perilaku kurang disiplin siswa sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependent variable). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan, penentuan subyek penelitian merupakan hasil analisis data melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil analisis data ditetapkan siswa yang teridentifikasi mengalami perilaku kurang disiplin ke sekolah dengan jumlah dua subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya disiplin waktu pada siswa membuat siswa memiliki perilaku terlambat ke sekolah, yang dapat disebabkan karena beberapa alasan, diantaranya begadang, terlambat bangun, perjalanan ke sekolah macet, dan lain sebagainya. Perilaku ini bisa juga disebabkan karena faktor lingkungan, keluarga, dan pribadi dari siswa tersebut. Pada hakikatnya, kepribadian seorang individu dipengaruhi oleh perilakunya. Latipun (Supriyanto, 2012) menjelaskan bahwa perilaku seorang individu terbentuk dari hasil pengalaman interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Makassar pada subjek yang berinisial RL dan SW yang mengalami perilaku kurang disiplin siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen Single Subject Research (SSR), dengan menggunakan desain A-B-A'. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat dua siswa yang mengalami perilaku terlambat. Kondisi inilah yang peneliti temukan di lapangan sehingga peneliti mengambil permasalahan ini dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, penerapan teknik behavior contract dipilih sebagai salah satu pendekatan alternatif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam mengurangi kurang disiplin pada siswa. Teknik behaviour contract dipilih karena dalam behaviour contract, individu dilatih untuk membuat perilaku baru dengan memberikan reward ketika perilaku yang diinginkan terwujud sehingga perilaku tersebut menjadi konsisten. Behaviour contract membantu individu mereduksi perilaku kurang disiplin siswa verbal melalui penghapusan stimulus dan memberikan reward kepada diri sendiri ketika berhasil menahan mengeluarkan kata-kata yang dapat menyakiti orang lain. Kontrak perilaku (behavior contract) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan

kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada konseli. Dalam konseling ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil. Proses perlakuan dilakukan sebanyak 6 kali perlakuan/pertemuan dan peneliti merujuk pada langkah-langkah dalam teknik behaviour contract yang dikembangkan oleh Komalasari (2012). Adapun tahapannya yaitu tahap pertama berupa rational treatment, yakni memberikan informasi mengenai kurang disiplin siswa. Tujuannya yaitu memberikan pemahaman masalah yang dialami oleh konseli. Tahap kedua yaitu dengan memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC. Pada tahapan ini, konselor menginstruksikan konseli untuk melakukan analisis perilaku kurang disiplin siswa dengan skema ABC. Model ABC atas perubahan perilaku merupakan gabungan dari 3 (tiga) elemen, yaitu antecedents, behaviour dan consequences (ABC). Antecedents dapat dideskripsikan sebagai orang, tempat, sesuatu, atau kejadian yang datang sebelum perilaku terbentuk yang dapat mendorong kita untuk melakukan sesuatu atau berkelakuan tertentu. Behaviour (perilaku) merupakan segala apa yang kita lihat pada saat kita mengamati seseorang melakukan aktivitas/pekerjaan dan Consequences adalah kejadian-kejadian yang mengikuti perilaku dan mengubah adanya kemungkinan perilaku akan terjadi kembali di masa datang. Dari menggunakan analisis ABC, konseli dapat menentukan bentuk perilaku yang akan diubah. Tahap ketiga yaitu menentukan tingkah laku yang akan diubah. Tujuannya yakni mengidentifikasi perilaku kurang disiplin siswa yang akan diubah menjadi perilaku yang lebih adaptif. Konselor dan konseli bersama-sama mengidentifikasi bentuk perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perubahan yang diinginkan disesuaikan dengan karakteristik perilaku pada konseli. Tahap keempat yaitu menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan. Tujuan kegiatan ini dilaksanakan yaitu membuat reinforcement pada diri konseli. Pada tahap ini, konselor dan konseli

merumuskan bentuk reinforcement yang akan diberikan apabila tingkahlaku yang diharapkan muncul. Reinforcement yang diberikan berupa reinforcer yang sifatnya positif sehingga konseli lebih termotivasi untuk mempertahankan perilakunya. Tahap kelima yaitu latihan memberikan reinforcement. Tujuannya ialah memberikan reinforcement pada situasi tertentu. Pemberian reinforcement dilakukan setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak. Latihan ini dilakukan secara berkelompok untuk memudahkan konselor mengontrol perkembangan perilaku pada konseli. Tahap keenam atau yang terakhir yaitu melakukan evaluasi. Tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mengetahui perkembangan kurang disiplin siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan diskusi kelompok terfokus agar dapat membahas perubahan agresivitas verbal siswa secara mendalam. Selanjutnya dalam proses teknik behaviour contract, peneliti memberikan tugas berupa panduan membuat kontrak berdasarkan pada langkah-langkah pelaksanaan. Hasil analisis pembuatan kontrak dalam penerapan teknik behaviour contract terhadap kurang disiplin siswa diperoleh data yang cukup baik, karena dalam lembar kerja tersebut sudah lengkap dengan petunjuk dan perilaku yang akan diubah, sehingga mudah untuk dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya, konseli juga mampu menentukan tingkah laku yang akan diinginkan. Tingkah laku tersebut merupakan hasil diskusi dengan konselor. Tingkah laku yang diinginkan dilaksanakan mulai dari tingkah laku yang mudah untuk dilakukan oleh konseli. Sedangkan untuk menentukan reinforcement, konseli menyesuaikan dengan kemampuan dan hal-hal yang menyenangkan menurut konseli dapat ia lakukan. Selain itu pembuatan kontrak, konselor juga membimbing konseli untuk membuat pernyataan kontrak tingkah laku. Pada pernyataan kontrak berisi pernyataan yang dilakukan siswa berdasarkan pada masalah yang melibatkan dirinya yaitu adanya kurang disiplin. Siswa dibimbing untuk membuat

kontrak agar ia mampu mereduksi kurang disiplin. Lembar pernyataan tersebut memuat awal pembuatan kontrak hingga berakhirnya kontrak perilaku yang melibatkan siswa. Kemudian dalam penerapan teknik behaviour contract ini, peneliti dibantu oleh guru pembimbing untuk mengobservasi setiap siswa yang telah memperoleh latihan/perlakuan teknik behaviour contract, kemudian mencatat atau memberi tanda cek pada pedoman observasi aspek-aspek yang muncul pada setiap siswa dalam proses pelaksanaan teknik behaviour contract. Berdasarkan penelusuran data yang diperoleh melalui observasi, setelah diberikan teknik behavior contract terjadi penurunan kurang disiplin siswa. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, keempat, kelima dan keenam secara umum partisipasi siswa berada pada kategori tinggi. Perilaku perilaku yang ditampakkan oleh siswa yang teramati dari enam kali pertemuan menunjukkan bahwa siswa terlihat secara aktif dalam proses penerapan teknik behaviour contract.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftiani, Hanif. 2013. Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 03. (Online) <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020
- Aqib, Zainal. 2011. Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa. Bandung: Yrama Widya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif. Jogjakarta: Diva Press.
- Erford, B, T. 2016. 40 Teknik yang Harus di Ketahui Setiap Konselor. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan teknik behaviour contract untuk mereduksi agresivitas verbal siswa di SMP Negeri 21 Makassar maka, disimpulkan sebagai berikut : 1. Tingkat kurangnya disiplin siswa di SMP Negeri 21 Makassar sebelum diberi perlakuan berupa penerapan teknik behaviour contract berada pada kategori tinggi dan sesudah diberikan perlakuan berupa teknik behaviour contract berada pada kategori sedang. 2. Penerapan teknik behavior contract terdiri atas 6 tahap yaitu rational treatment, memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC, menentukan tingkah laku yang akan diubah, menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan, latihan memberikan reinforcement, dan evaluasi. Pada saat kegiatan berlangsung selama 6 kali pertemuan, tingkat partisipasi siswa berada pada kategori tinggi. 3. Teknik behaviour contract dapat meningkatkan secara signifikan disiplin siswa di SMP Negeri 21 Makassar.

- Insyiroh, Lailatul. 2017. Studi Tentang Penanganan Siswa Yang Terlambat Tiba di Sekolah Oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 7 (01). (Online) <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018.
- Komalasari, G. Wahyuni, E. & Karsih. 2011. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta: PT Indeks Latipun. 2001. Psikologi Konseling. UMM Press Lestari,
- Farikha Wahyu. 2011. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.
- Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. (Online) <http://lib.unnes.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020

Susanto, A. 2015. Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Prenadamedia Syamsu, L, N. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Gema Insani. Tu'u, Tulus. 2004.

Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia Uno, Hamzah. 2006.

Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

Supriyanto, Agus. 2012. Mengatasi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Melalui Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik Behavior Shaping di SMP Negeri 19 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 1 (01). (Online) <http://journal.unnes.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020